

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMAINKAN PIANIKA DENGAN
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA
KELAS IV SDN 01 BANDAR BUAT
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (S1)*



Oleh :
FARADINA DWI GUSTI
NIM : 18070

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Keterampilan Memainkan Pianika Dengan
Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV
SDN 01 Bandar Buat Kota Padang

Nama : Faradina Dwi Gusti

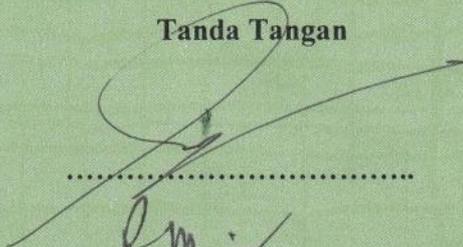
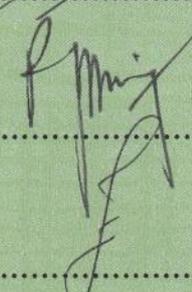
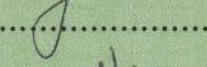
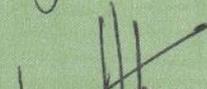
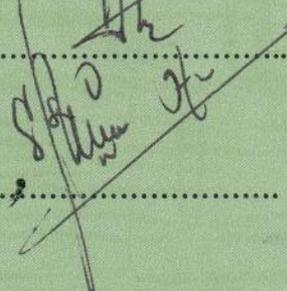
NIM/BP : 18070 / 2010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Mansurdin, S. Sn. M. Hum 
Sekretaris	: Dra. Reinita, M.Pd 
Anggota	: Dra. Zainarlis, M. Pd 
Anggota	: Dra. Asnidar A 
Anggota	: Dra. Syamsu arlis, M. Pd 

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : Peningkatan Keterampilan Memainkan Pianika Dengan
Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV
SDN 01 Bandar Buat Kota Padang**

Nama : Faradina Dwi Gusti

NIM/BP : 18070 / 2010

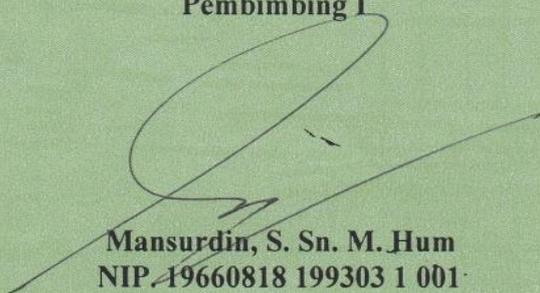
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

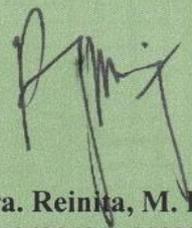
Padang, Agustus 2014

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Mansurdin, S. Sn. M. Hum
NIP. 19660818 199303 1 001

Pembimbing II


Dra. Reinita, M. Pd
NIP. 19630604 198803 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafril Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faradina Dwi Gusti
Nim / BP : 18070 / 2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2014



Faradina Dwi Gusti
NIM. 18070

ABSTRAK

FARADINA DWI GUSTI. 2014. Peningkatan Keterampilan Memainkan Pianika Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Kata Kunci : Keterampilan, Memainkan, Pianika, Metode Demosntrasi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran dalam keterampilan memainkan pianika yang belum terlaksana secara maksimal, dimana guru belum mendemonstrasikan teknik memainkan pianika, guru belum memberikan waktu dan membimbing siswa untuk berlatih, sehingga siswa belum dapat memainkan pianika dengan teknik yang benar. Untuk mengatasinya maka dilakukan tindakan yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan memainkan pianika pada kelas IV SDN 01 Bandar Buat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus yang terdiri dari 4 x pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 24 orang.

Hasil penelitian dilihat pada penilaian RPP yang mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 89,28% pada siklus I, menjadi 96% pada siklus II. Pada penilaian lembar pengamatan dari aspek guru dari rata-rata 75% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II, dan lembar pengamatan dari aspek siswa dari rata-rata 62% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II. Pada penilaian proses dari rata-rata 67 pada siklus I meningkat menjadi 82 pada siklus II dan pada penilaian hasil dari rata-rata 68 pada siklus I meningkat menjadi 82 pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan memainkan pianika dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV SDN 01 Bandar Buat meningkat.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Memainkan Pianika Dengan Menggunakan Metode Demosntrasi Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti susun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Maka dari itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd dan ibu Masnila Devi, S. Pd. M. Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Mansurdin, S. Sn. M. Hum selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.
3. Ibu Dra. Zainarlis, M. Pd selaku penguji 1, Ibu Dra. Asnidar A selaku penguji 2, dan Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd selaku penguji 3 yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.

4. Bapak Yuhelmi, A. Ma selaku Kepala SDN 01 Bandar Buat : kesediaannya menerima peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
5. Ibu Erni Yusnita, S.Pd selaku guru kelas IV yang telah banyak membantu selama peneliti mengadakan penelitian.
6. Ayahanda Gusmardi dan Ibunda Zurtiwi yang peneliti muliakan serta kakak Ferli Gusti dan Rika Maiyeni tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 khususnya angkatan 2010 yang telah banyak memberi dukungan, saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Padang, Agustus 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitan.....	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Hakekat Keterampilan	7
2. Musik	8
a. Pengertian Musik	8
b. Manfaat Musik	9
c. Karakteristik Siswa dalam Pembelajaran Seni Musik ...	9
d. Unsur-unsur Musik	10
e. Jenis-Jenis Musik	12
f. Not Angka	14
g. Not Balok	14
3. Pianika	15
a. Pengertian Pianika.....	15
b. Nada dalam Pianika	16
4. Teknik Bermain Pianika	16
a. Sikap Tubuh	16
b. Penjarian dalam Memainkan Pianika	18
c. Pernafasan	19

5. Hakikat Metode	20
a. Pengertian Metode	20
b. Pengertian Metode Demonstrasi	21
c. Langkah-langkah Metode Demonstrasi	22
d. Kelebihan Metode Demonstrasi	23
e. Pembelajaran	24
f. Penilaian	25
B. Kerangka Teori	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Subjek Penelitian.....	29
3. Waktu Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	30
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	30
2. Alur Penelitian	32
3. Prosedur Penelitian.....	35
a. Perencanaan.....	35
b. Pelaksanaan	36
c. Pengamatan	36
d. Refleksi	37
C. Data dan Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian	39
1. Tehnik Pengumpulan Data	39
2. Instrumen Penelitian	39
E. Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Penelitian Siklus I Pertemuan I	43
a. Perencanaan.....	43
b. Pelaksanaan	45
c. Pengamatan	50
d. Refleksi	58
2. Siklus I Pertemuan II.....	62
a. Perencanaan	62
b. Pelaksanaan	63
c. Pengamatan	68
d. Refleksi	76
3. Siklus II Pertemuan I	79
a. Perencanaan	80
b. Pelaksanaan	81
c. Pengamatan	84
d. Refleksi	92
4. Siklus II Pertemuan II	95
a. Perencanaan	95
b. Pelaksanaan	96
c. Pengamatan	100
d. Refleksi	107
B. Pembahasan	110
1. Siklus I	110
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	110
b. Pelaksanaan Pembelajaran	112
c. Penilaian Keterampilan	114
2. Siklus II	115
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	115
b. Pelaksanaan Pembelajaran	116
c. Penilaian Keterampilan	117

BAB V Simpulan Dan Saran	
A. Simpulan	119
B. Saran	120
DAFTAR RUJUKAN	121

DAFTAR BAGAN

1. Bagan Kerangka Teori	28
2. Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	123
2. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	129
3. Lembar Observasi dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	133
4. Lembar Observasi dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	136
5. Lembar Penilaian Prose Siklus I Pertemuan I	139
6. Lembar Penilaian Hasil Siklus I Pertemuan I	141
7. Penilaian Keterampilan Siswa Dari Penilaian Proses dan Hasil Siklus I Pertemuan I	143
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	144
9. Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	150
10. Lembar Observasi dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	154
11. Lembar Observasi dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	157
12. Lembar Penilaian Prose Siklus I Pertemuan II	159
13. Lembar Penilaian Hasil Siklus I Pertemuan I I.....	161
14. Penilaian Keterampilan Siswa Dari Penilaian Proses dan Hasil Siklus I Pertemuan II.....	163
15. Rekapitulasi Penilaian Proses dan Penilaian Hasil Siklus I	164
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	165
17. Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I	171
18. Lembar Observasi Dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan I	175
19. Lembar Observasi Dari Aspek Siswa siklus II Pertemuan I	178

20. Lembar Penilaian Proses Siklus II Pertemuan I	180
21. Lembar Penilaian Hasil Siklus II Pertemuan I	182
22. Penilaian Keterampilan Siswa Dari Penilaian Proses dan Hasil Siklus II Pertemuan I	184
23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	185
24. Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....	191
25. Lembar Observasi dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	195
26. Lembar Observasi dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II	198
27. Lembar Penilaian Prose Siklus II Pertemuan II	200
28. Lembar Penilaian Hasil Siklus II Pertemuan II.....	202
29. Penilaian Keterampilan Siswa Dari Penilaian Proses dan Hasil Siklus II Pertemuan II	204
30. Rekapitulasi Penilaian Proses dan Penilaian Hasil Siklus II	205
31. Rekapitulasi Penilaian Siklus I dan Siklus II	206



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan sebagai salah satu mata pelajaran di SD sangat penting keberadaannya, karena pendidikan ini memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Sebagaimana yang terdapat dalam Depdiknas (2006:612) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan:

Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pendidikan seni budaya dan keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang aspek-aspeknya meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan. Pendidikan seni di sekolah dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian serta bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan siswa dalam berkarya dan berapresiasi. Seni Budaya dan Keterampilan memiliki fungsi dan manfaat bagi perkembangan siswa di antaranya sebagai media ekspresi, media

kreativitas, dan media bermain yang dapat mengakomodasi kebutuhan bermain anak.

Salah satu cakupan dalam pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan di SD yaitu seni musik. Menurut Busrah (1982:5) “Musik adalah seni yang berlatar belakang waktu, yang mampu mengungkapkan nuansa kehidupan seperti: kegembiraan, kesedihan, kepahlawanan, kemesraan, dan sebagainya”. Sejalan dengan itu Greenberg (dalam Safrina, 1999:103) mengatakan bahwa “Pengalaman-pengalaman musik dapat mengembangkan kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui bunyi, alat musik, melalui suaranya sendiri, dan melalui gerak tubuhnya”. Dengan demikian pembelajaran seni musik penting diajarkan di SD.

Pada penelitian ini penulis akan membahas seni musik yaitu tentang memainkan pianika. Pianika termasuk kedalam alat musik tiup yang memiliki tuts nada. Dalam mengajarkan keterampilan memainkan pianika hendaknya siswa terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan. Seperti yang dikemukakan oleh Safrina (1999:103) bahwa “Metode pengajaran musik yang terbaik ialah metode yang melibatkan siswa dengan pengalaman yang bermakna”. Kemudian dalam mengajarkan keterampilan memainkan pianika hendaknya guru mendemonstrasikan teknik yang benar dalam memainkan pianika serta memberi waktu kepada siswa untuk

menirukan demonstrasi dan berlatih, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan terampil dalam memainkan pianika.

Namun berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada guru dan siswa kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang pada tanggal 01 Oktober 2013, proses pembelajaran seni musik khususnya memainkan pianika belum terlaksana secara maksimal. Penulis menemukan permasalahan yang terdapat pada guru antarlain: 1) Guru belum mendemonstrasikan cara memainkan pianika di depan kelas, 2) guru belum membimbing siswa dalam melatih keterampilan memainkan pianika, 3) guru belum memberi waktu kepada siswa untuk berlatih memainkan pianika. Sehingga ditemukanlah permasalahan pada siswa antarlain: 1) Siswa pasif dalam pembelajaran dikarenakan guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pembelajaran, 2) siswa belum bisa memainkan pianika dengan teknik yang benar.

Dari fenomena di atas maka upaya yang penulis lakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memainkan pianika ini adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Dengan metode demonstrasi siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses pembelajaran dan berkesempatan mempraktikkan benda yang di demonstrasikan sehingga akan memudahkan siswa mempelajari keterampilan memainkan pianika.

Menurut Sanjaya (2010:179) “Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada

siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan”. Sejalan dengan itu Sagala (2009:210) menyatakan “Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata atau tiruannya”.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan serta dalam rangka upaya untuk mengatasinya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Memainkan Pianika dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka secara umum permasalahan dalam tulisan ini adalah: “Bagaimana cara meningkatkan keterampilan siswa dalam memainkan pianika dengan metode demonstrasi di kelas IV SD Negeri 01 Bandar Buat”. Sedangkan secara khusus rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan memainkan pianika dengan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan memainkan pianika dengan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang?

3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan siswa dalam memainkan pianika dengan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas maka secara umum tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah: untuk mengkaji dan memahami langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memainkan pianika di kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang. Sedangkan secara khusus tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan memainkan pianika dengan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang .
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan memainkan pianika dengan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang.
3. Peningkatan keterampilan siswa dalam memainkan pianika di SDN Bandar Buat Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi SD khususnya pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan menggunakan metode demonstrasi. Secara khusus, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran keterampilan memainkan pianika dengan menggunakan metode demonstrasi dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD.
2. Guru, penerapan metode demonstrasi dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan memainkan pianika.
3. Peneliti, untuk memperluas wawasan serta menambah ilmu pengetahuan tentang penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran keterampilan memainkan pianika.
4. Pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan memainkan pianika dengan menggunakan metode demonstrasi di SD.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Keterampilan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:625) “Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas”. Sementara menurut Soemarjadi (1992:2) “Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak sapat dikatakan terampil”. Sedangkan menurut Rosdiani (2012:99) “Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk berbuat sesuatu, baik dalam pengertian fisik maupun mental”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kecakapan, kepandaian, dan kemampuan untuk melakukan sesuatu melalui gerak dengan cepat dan benar baik dalam pengertian fisik maupun mental.

Keterampilan bermain musik dapat diperoleh siswa dari pengalaman musik. Pengalaman musik diperoleh dari pengajaran tentang unsur-unsur musik melalui kegiatan belajar aktif. Jamalus (1988:66) mengemukakan bahwa “Bermain musik dengan menggunakan alat-alat musik, memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan minat anak-anak dalam belajar musik”. Sejalan dengan itu Greenberg (dalam Safrina,

1998:103) mengatakan bahwa “Pengalaman-pengalaman musik dapat mengembangkan kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui bunyi, alat musik, melalui suaranya sendiri, dan melalui gerak tubuhnya”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan bermain musik dapat dilatih melalui pengalaman musik seperti dengan menggunakan alat musik, suara sendiri, dan gerak tubuh.

2. Musik

a. Pengertian Musik

Musik pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Jamalus (dalam Muttaqin, 2008:3) berpendapat bahwa “Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan”. Sementara menurut ahli perkamusan musik (dalam Muttaqin, 2008:4) musik ialah “Ilmu dan seni dari kombinasi ritmis nada-nada, vokal maupun instrumental, yang melibatkan melodi dan harmoni untuk mengekspresikan apa saja yang memungkinkan, namun khususnya bersifat emosional”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni dari ungkapan perasaan seseorang yang diekspresikan lewat ritmis nada-nada, vokal maupun instrumental

dan tersusun atas kesatuan unsur-unsur seperti irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur, dan ekspresi.

b. Manfaat Musik

Nietzsche (dalam Muttaqin, 2008:5) meyakini bahwa musik tidak diragukan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan manusia. Menurut Muttaqin (2008:7):

Musik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan manusia. Salah satu istilah untuk sebuah efek yang bisa dihasilkan sebuah musik yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan intelegensia seseorang, yaitu Efek Mendengarkan Musik Mozart. Perkembangan kepribadian seseorang juga mempengaruhi dan dipengaruhi oleh jenis musik yang didengar.

Menurut Safrina (1999:1):

Bila siswa terlibat atau berpartisipasi langsung dalam musik, selain dapat mengembangkan kreativitas mereka, musik juga dapat membantu perkembangan individu siswa, mengembangkan sensitivitas siswa, membangun rasa sensitivitas siswa, membangun rasa keindahan siswa, membuat siswa dapat mengungkapkan ekspresi, memberikan tantangan, melatih disiplin, dan mengenalkan siswa pada sejarah budaya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa musik bermanfaat untuk peningkatan kecerdasan, pengembangan kepribadian, mengembangkan kreativitas, sensitivitas dan dapat menciptakan rasa keindahan.

c. Karakteristik Siswa Kelas IV SD dalam Pembelajaran Seni Musik.

Perkembangan siswa pada usia SD masih berada pada tingkat konkret. Siswa sangat senang belajar dengan melibatkan dirinya langsung pada pembelajaran. Oleh sebab itu seharusnya guru dapat

memahami perkembangan karakteristik siswa sesuai usia perkembangannya agar pembelajaran lebih bermakna.

Busrah (1982:5) mengatakan bahwa :

Siswa SD pertumbuhan pendengarannya berada pada puncak kepekaan. Kemampuan menerima dan mengamati suara-suara sangat efektif jika dibina melalui kegiatan membaca dan praktek vokal instrumental. Dengan kata lain kegiatan musik sangat membantu anak-anak untuk menyelami seluk beluk suasana hati dan relung pikiran yang paling dalam.

Menurut Safrina (1998:104) “Anak kecil dapat menguasai penggunaan otot-otot besarnya, tetapi belum dapat menguasai pemakaian otot-otot kecilnya. Anak-anak harus diberi pengalaman musik yang sesuai dengan perkembangan fisiknya”. Sementara Pamadhi (2011:11.45) mengatakan bahwa “Anak usia 6-12 tahun merupakan usia yang dinamis, yaitu usia yang cepat berkembangnya, baik ditinjau dari perkembangan mental (kejiwaan) maupun fisiknya”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa kelas IV SD dalam pembelajaran seni musik adalah siswa berada dalam tahap perkembangan baik kepekaan pendengaran maupun mental dan fisiknya. Jadi dalam pembelajaran musik seharusnya diberi pengalaman musik yang sesuai dengan perkembangannya.

d. Unsur-Unsur Musik

Unsur-unsur pokok musik meliputi: irama, melodi, harmoni dan bentuk atau stuktur lagu.

1) Irama

Jamalus (1992:27) “Irama adalah urutan rangkain gerak yang menjadi dasar dalam seni. Irama dalam musik terbentuk dari perpaduan sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam – macam lama waktu atau panjang-pendeknya, membentuk pola irama yang bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama”.

Menurut Rahma (2013:20) “Irama/ritme secara sederhana adalah pengulangan bunyi-bunyian menurut pola tertentu dalam sebuah lagu”. Sementara menurut Pumadhi (2011:2.8) “Ritme pada dasarnya adalah suatu pola pengulangan tekanan dan pelepasan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa irama adalah urutan rangkaian gerak berupa pengulangan bunyi-bunyian, tekanan, dan pelepasan yang membentuk pola irama dan bergerak teratur sehingga enak didengar.

2) Melodi

Menurut Jamalus (1992:56) “Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan”. Kemudian menurut Rahma (2013:24) “Melodi ialah rangkaian nada secara tunggal yang terdengar satu-satu”. Sementara menurut Pamadhi (2011:2.14) “Melodi adalah serangkaian nada-nada tunggal yang dikenali sebagai suatu kesatuan dan menyeluruh”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa melodi adalah susunan rangkaian nada secara tunggal yang membentuk suatu ide musikal.

3) Harmoni

Menurut Jamalus (1992:89) “Harmoni adalah bunyi nyanyian atau permainan musik yang menggunakan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi nadanya dan didengar serentak”. Selanjutnya menurut Pamadhi (2011:2.23) “Harmoni merujuk pada bagaimana cara akor disusun dan bagaimana akor tersebut mengikuti akor yang lain dalam sebuah lagu”. Sementara menurut Rahma (2013:17) “Harmoni merupakan perpaduan dari dua nada atau lebih, yang tinggi rendahnya berbeda saat dibunyikan secara bersamaan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah permainan musik yang dibunyikan secara serentak dan menghasilkan keselarasan bunyi.

e. Jenis-Jenis Alat Musik

Alat musik dibagi dalam beberapa kelompok. Alat musik dapat dibedakan kedalam beberapa kategori. Menurut Safrina (1998:15) “Alat musik dikelompokkan menjadi 5 bagian, yaitu 1) Alat musik yang berasal dari manusia, 2) alat musik pukul (*Idiophone*), 3) alat musik tiup logam dan kayu (*Aerophone*), 4) alat musik berdawai

(*Chordophone*), 5) alat musik kibord (*Keyboard*)". Lebih lanjut menurut Jamalus (1988:67) :

Alat musik terbagi menjadi tiga, yaitu alat musik irama, alat musik melodi, dan alat musik harmoni. Alat musik irama termasuk ke dalam alat musik perkusi tidak bernada yang dibunyikan pada umumnya dengan memukul. Sedangkan alat musik melodi adalah alat musik yang memiliki nada seperti glockenspiel, rekorder, pianika, dan lain-lain. Alat musik harmoni adalah alat musik yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi akor yang dikehendaki seperti harmonika, ukulele, otharpa, akordeon, piano, organ, dan gitar.

Curt Sachs dan Eric von Horbostel (dalam Marzam, 2012:10) mengemukakan bahwa jenis alat musik dibagi atas lima golongan besar, yakni:

- 1) Membranofon, dimana penggetar utama penghasil bunyi adalah membran atau kulit. Sebagai contoh adalah alat musik gendang.
- 2) Idiofon, dimana penggetar utama penghasil bunyi adalah badan atau tubuh dari alat musik itu sendiri. Sebagai contoh adalah semua jenis alat musik gong.
- 3) Aerofon, dimana penggetar utama penghasil bunyi adalah udara. Sebagai contoh adalah semua jenis alat musik yang ditiup.
- 4) Kordofon, dimana penggetar utama penghasil bunyi adalah dawai yang diregangkan. Sebagai contoh adalah semua jenis alat musik berdawai.
- 5) Elektrofon, dimana penggetar utama penghasil bunyi adalah tenaga elektrik. Sebagai contoh adalah semua jenis alat musik yang menggunakan amplifikasi suara.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa alat musik dibagi menjadi beberapa golongan yaitu membranofon, idiofon (alat musik pukul), aerofon (alat musik tiup), kordofon (alat musik berdawai), elektrofon (alat musik elektrik), alat musik yang berasal dari manusia, alat musik kibord (keyboard), alat musik irama, melodi, dan harmoni.

Jadi pianika termasuk golongan aerofon (alat musik tiup) dimana penggetar utama penghasil bunyi adalah udara.

f. Not Angka

Menurut Syahrel (2010:25) “Notasi angka merupakan notasi musik yang memakai simbol/lambang berupa angka-angka atau lambang bilangan”. Sementara menurut Pamungkas (2013:17) “Notasi angka merupakan angka dari 1 sampai 7”. Sedangkan menurut Supriatna (2006:81) “Penulisan nada dengan notasi angka, perbedaan naik turunnya melodi ditentukan oleh besar kecilnya satuan angka yang digunakan. Semakin besar satuan angka yang digunakan semakin tinggi nada yang harus dinyanyikan, sebaliknya nada-nada rendah satuan angka yang digunakan akan semakin kecil”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa notasi angka adalah nada-nada yang akan terpakai dalam melodi dinyatakan dengan lambang bilangan dari angka 1 sampai 7 yang naik turunnya melodi ditentukan oleh besar kecilnya angka.

g. Not Balok

Menurut Syahrel (2010:51) “Notasi balok adalah notasi musik yang memakai lambang/symbol berupa gambar”. Sementara menurut Fitria (2013:19) “Not balok adalah not yang ditulis di atas sekumpulan lima garis dan empat spasi yang biasa disebut dengan garis paranada”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa notasi balok adalah notasi musik yang memakai lambang berupa

gambar dengan naik turunnya nada sesuai dengan grafik not yang tertulis dalam garis dan spasi paranada.

3. Pianika

a. Pengertian pianika

Menurut Pamungkas (2013:11) “Pianika merupakan penggabungan antara instrumen musik tiup dengan piano, yang mana dalam memainkannya hampir sama seperti piano yaitu dengan menekan tuts meski jumlah tutsnya tidak sebanyak piano, namun pianika harus dibunyikan dengan ditiup”. Sementara menurut Fitria (2013:14) “Pianika adalah salah satu musik gabungan yang ditiup dan ditekan. Sama halnya dengan piano, pianika memiliki tuts nada”. Tuts dalam pianika dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Pianika (Fitria.doc)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pianika adalah alat musik melodi yang memainkannya dengan cara ditiup dan ditekan. Pianika miniatur atau bentuk mini piano.

b. Nada dalam pianika

Manurut Fitria (2013:35) “Bilahan-bilahan nada pada pianika ada yang berwarna putih untuk nada-nada asli (natural), dan ada yang berwarna hitam-hitam untuk memainkan nada-nada kromatis. Tangga nadanya adalah *do re mi fa sol la si*”. Sementara Pamungkas (2013:31) “Nada-nada yang digunakan dalam memainkan pianika adalah *do re mi fa sol la si do*, dapat juga menggunakan angka, yaitu 1 2 3 4 5 6 7, selain itu juga dapat diwujudkan dengan alfabet yaitu A B C D E F G A B C”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nada dalam pianika dapat berupa tangga nada *do re mi fa sol la si do*, notasi angka, dan tangga nada yang berbentuk alphabet.

4. Teknik Bermain Pianika

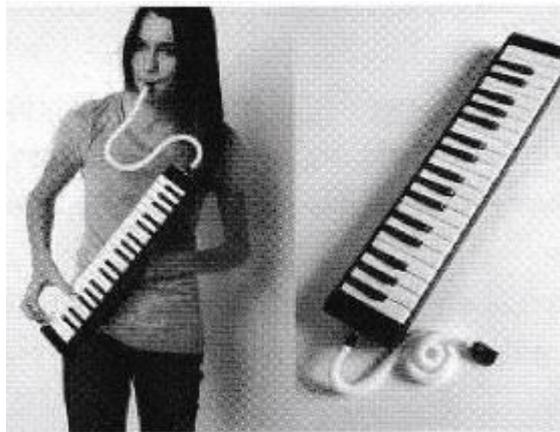
a. Sikap Tubuh

Bermain pianika dengan baik adalah bagaimana sikap tubuh pada saat memainkan pianika. Menurut Pamungkas (2013:26) Sikap tubuh dalam bermain pianika:

Bisa dimainkan dengan cara berdiri ataupun duduk. Pada umumnya, pianika dimainkan dengan posisi tangan kanan yang terbuka lebar dan tangan kiri memegang karet di leher pianika. Posisi ini dilakukan apabila pianika dimainkan dengan menggunakan selang yang menyambungkan dengan pipa dengan alat tiup. Pianika juga bisa dimainkan tanpa menggunakan selang yang tersambung dengan pipa udara pada pianika. Posisi seperti ini membuat pianika menjadi lebih dekat dengan mulut sehingga nafas yang dihasilkan menjadi lebih efektif.

Menurut Fitria (2013:36) pianika dimainkan dengan:

Meniup pipa penghubung lubang udara, kemudian menekan tutsnya dengan nada yang sesuai. Untuk mendapatkan posisi yang nyaman dalam memegang pianika maka tangan kanan dibuka lebar sedangkan tangan kiri memegang karet di leher pianika (jika menggunakan alat tiupnya yang panjang). Dengan posisi ini, gerak tubuh tidak akan mengganggu konsentrasi tangan dan bibir untuk menyelaraskan diri agar udara yang diberikan dengan tuts nada yang ditekan dapat bekerjasama dengan tepat.



Gambar 3.2 memainkan pianika dengan menggunakan selang (Pamungkas.doc)



Gambar 3.3 memainkan pianika tanpa selang udara (Pamungkas.doc)

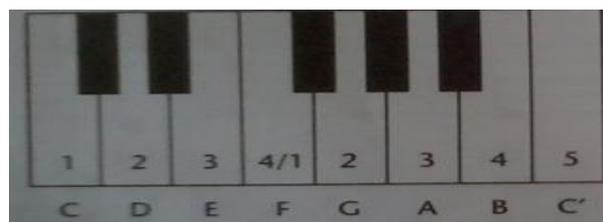
Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap tubuh saat memainkan pianika bisa dimainkan dalam

posisi berdiri dan duduk, meniup pipa penghubung lubang udara dan menekan tuts pada pianika dengan tangan kanan terbuka lebar dan tangan kiri memegang karet di leher pianika.

b. Penjarian dalam Memainkan Pianika

Menurut Pamungkas (2013:29) “Pianika dimainkan dengan menggunakan satu tangan dan lima jari yaitu angka satu menunjukkan ibu jari, angka dua menunjukkan telunjuk, angka tiga menunjukkan jari tengah, angka empat menunjukkan jari manis, angka 5 menunjukkan jari kelingking”. Sementara menurut Thursan (dalam Fitria, 2013:45):

Semua jenis pianika dimainkan dengan menggunakan jari untuk menekan tuts penghasil nada. Untuk menunjukkan jari-jari, digunakan simbol-simbol dengan angka yaitu ibu jari untuk angka 1, jari telunjuk untuk angka 2, jari tengah untuk angka 3, jari manis untuk angka 4, jari kelingking untuk angka 5.



Gambar 3.4 penjarian dalam pianika

Keterangan:

1 = ibu jari

2 = jari telunjuk

3 = jari tengah

4 = jari manis

5 = jari kelingking

Ketika jari manis menekan tombol F, ibu jari dengan cepat menempati tombol F. Lalu, jari telunjuk menekan tombol G.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penjarian dalam memainkan pianika yaitu menggunakan lima jari dengan ibu jari untuk angka 1, jari telunjuk untuk angka 2, jari tengah untuk angka 3, jari manis untuk angka 4, jari kelingking untuk angka 5.

c. Latihan Pernafasan

Pada saat memainkan pianika nafas tidak boleh terputus-putus, oleh karena itu diperlukan latihan teknik bernafas yang benar agar nada yang dikeluarkan terdengar indah dan sesuai.

Fitria (2013:52) menyatakan bahwa “Latihan pernafasan diperlukan karena alat musik pianika itu ditiup, maka nafas harus terlatih. Cara meniup diusahakan halus dan rata”. Sejalan dengan itu mengenai cara bernafas yang baik dan sempurna menurut Rahma (2013:43) yaitu: 1) Pernafasan perut, dengan cara tarik nafas sedalam mungkin hingga memenuhi rongga paru-paru, ketika menarik nafas perut akan mengembung dan saat menghembus nafas perut akan mengempis, 2) pernafasan dada, dengan cara pada saat menarik nafas dada dikembangkan dan saat menghembuskan nafas perut dikempiskan, 3) pernafasan pundak, dengan cara saat menarik nafas bawalah udara sampai kebagian pundak atau dada bagian atas,

sehingga pundak akan naik, saat menghembuskan nafas pundak diturunkan kembali keposisi biasa, 4) pernafasan gabungan atau sempurna, dengan cara menggabungkan teknik pernafasan perut, pernafasan dada, dan pernafasan pundak sekaligus pada saat bersamaan. Tarik nafas sedalam mungkin dimulai dengan mengembungkan perut, kemudian dada dikembangkan dan pundak diangkat keatas, kemudian hembuskan nafas dimulai dengan mengempiskan perut dilanjutkan dengan menurunkan dada dan pundak.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti mengambil teknik pernafasan gabungan dalam memainkan pianika memakai teknik pernafasan perut, pernafasan dada, dan pernafasan pundak pada saat bersamaan, kemudian cara meniup pianika diusahakan halus dan rata agar suara yang dihasilkan tidak terputus-putus.

5. Hakikat Metode

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2008:147) “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Sementara menurut Purwadarminta (dalam Sudjana, 2010:8) “Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang telah terencana dan sudah difikirkan baik-baik kemudian diimplementasikan dalam kegiatan nyata untuk mencapai suatu maksud.

b. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Sanjaya (2008:152) “Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu”. Sementara menurut Sudjana (2010:132) “Demonstrasi adalah teknik yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik terhadap suatu bahan belajar dengan cara memperlihatkan, memperhatikan, menceritakan, dan memperagakan bahan belajar tertentu”. Sedangkan menurut Sagala (2009:210) menyatakan “Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata atau tiruannya”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan dalam penyajian pembelajaran dengan cara memperlihatkan, menceritakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang keterampilan, proses, situasi atau benda tertentu.

c. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Menurut Sanjaya (2008:153) ada beberapa langkah dalam penerapan metode demonstrasi, yaitu:

- 1) Tahap persiapan, pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan : rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir, persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan, uji coba demonstrasi.
- 2) Tahap Pelaksanaan, terdiri atas:
 - a) Langkah pembukaan, sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa, dan mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa.
 - b) Langkah pelaksanaan demonstrasi yaitu memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, menciptakan suasana yang menyejukkan, memerhatikan reaksi seluruh siswa, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.
 - c) Langkah mengakhiri demonstrasi, pada langkah ini guru memberikan tugas yang relevan.

Menurut Rosdiani (2012:92) langkah dalam penerapan demonstrasi yaitu:

- 1) Guru menjelaskan indikator pembelajaran yang diharapkan.
- 2) Guru menyajikan sekilas materi yang akan disampaikan.
- 3) Guru menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
- 4) Guru menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.
- 5) Seluruh siswa memerhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
- 6) Setiap siswa atau kelompok mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa untuk mendemonstrasi.
- 7) Guru membuat kesimpulan.

Menurut Ali (2010:85) langkah-langkah dalam melakukan demonstrasi adalah :

- 1) Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai siswa.
- 2) Mempersiapkan semua peralatan

yang dibutuhkan. 3) Memeriksa apakah semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak. 4) Menetapkan langkah pelaksanaan agar efisien. 5) Memperhitungkan/menetapkan alokasi waktu. 6) Mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi. 7) Menetapkan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan seperti : a) Apakah perlu memberi penjelasan panjang lebar sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman luas. b) Apakah siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan. c) Apakah siswa diharuskan membuat catatan tertentu.

Dari beberapa langkah-langkah demonstrasi di atas, penulis akan memakai langkah-langkah yang telah penulis modifikasi sesuai kebutuhan dari langkah-langkah Sanjaya (2008:153) karena langkah-langkahnya lebih sederhana, jelas, dan runtut.

Langkah-langkah metode demonstrasi yang telah penulis modifikasi dari langkah-langkah Sanjaya (2008:153) yaitu:

1. Langkah pembukaan
 - a. Mengatur tempat duduk siswa.
 - b. Mengemukakan tujuan.
 - c. Mengemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan siswa.
2. Langkah pelaksanaan
 - a. Memulai demonstrasi.
 - b. Memastikan siswa mengikuti jalannya demonstrasi.
 - c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.
3. Langkah mengakhiri demonstrasi
 - a. Memberikan tugas yang relevan.

d. Kelebihan Metode Demonstrasi

Menurut Sanjaya (2008:152) metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan. 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. 3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

Menurut Sudjana (2010:134) kelebihan demonstrasi yaitu: “1) Peserta didik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung, 2) belajar dapat dilakukan dalam situasi kehidupan nyata, 3) kegiatan belajar dilakukan dalam suasana gembira dan partisipatif, 4) dapat mendorong tumbuhnya kreativitas peserta didik dalam menyusun dan memperagakan bahan belajar”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan metode demonstrasi yaitu:

- 1) Dengan metode demonstrasi menjadikan siswa aktif karena mendapatkan pengalaman langsung.
- 2) Proses pembelajaran menarik karena dilakukan dalam situasi kehidupan nyata.
- 3) Mendorong tumbuhnya kreativitas siswa.

e. Pembelajaran Memainkan Pianika dengan Metode Demonstrasi

Pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran memainkan pianika akan melatih keterampilan siswa dalam memainkan pianika. Pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran memainkan pianika yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Langkah pembukaan, pada langkah ini yang akan dilakukan guru ialah mengatur tempat duduk siswa, sehingga seluruh siswa dapat melihat jalannya demonstrasi dengan baik, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu memainkan pianika dengan teknik yang benar.
- 2) Langkah pelaksanaan, pada langkah ini yang akan dilakukan guru ialah mendemonstrasikan sikap tubuh, penjarian, pernafasan dalam memainkan pianika dengan teknik yang benar. Awalnya guru akan meminta siswa berlatih sikap tubuh, solmisasi dengan penjarian yang tepat, dan pernafasan yang benar dalam memainkan pianika kemudian lanjut dengan memainkan pianika dengan lagu Indonesia Tetap Merdeka.
- 3) Langkah mengakhiri demonstrasi, pada langkah ini guru memberikan tugas yang relevan. Guru membagi siswa dalam kelompok kemudian meminta siswa berlatih didalam kelompok. Setelah memberi waktu dan membimbing siswa berlatih dalam kelompok, siswa diminta untuk menampilkan hasil latihannya di depan kelas.

f. Penilaian Keterampilan Memainkan Pianika dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas IV SD

Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Dalam penilaian peningkatan keterampilan memainkan pianika ini penulis melakukan dua penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil.

Menurut Sudjana (2009:3) “Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran”. Sementara menurut Kusuma (2011:154) “Penilaian proses pembelajaran bertujuan untuk mengukur tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran dengan pengamatan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian proses adalah memberi nilai terhadap proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pengajaran untuk mengukur tingkat partisipasi siswa.

Menurut Sudjana (2009:3) “Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Sementara menurut Kusuma (2011:154) “Penilaian hasil dilakukan setelah proses pembelajaran dan bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan alat ukur berupa tes, pilihan ganda dan uraian yang dikerjakan siswa secara individual”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil adalah proses pemberian nilai dengan alat ukur berupa tes, pilihan ganda dan uraian yang dikerjakan siswa secara individual dengan kriteria tertentu yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa.

Kriteria penilaian proses dalam keterampilan memainkan pianika yaitu sikap tubuh pada saat memegang pianika, penjarian dalam menekan tuts pada pianika, dan pernafasan pada saat meniup pianika.

Kriteria penilaian bermain musik menurut Jamalus (1992:162) yaitu “1) Irama: apakah irama bermain musiknya tepat?, 2) melodi: apakah melodi yang dimainkan benar?, 3) harmoni: apakah perpindahan akor dilakukan pada waktu yang tepat?, 4) bentuk lagu: apakah tempat pernafasan sesuai dengan frase melodinya?, 5) ekspresi: apakah tempo, dinamik, dan gaya melodinya sesuai?”.

Jadi aspek yang peneliti gunakan dalam penilaian proses memainkan pianika adalah sikap tubuh, penjarian, dan pernafasan. Sedangkan aspek yang digunakan dalam penilaian hasil memainkan pianika adalah ketepatan irama, ketepatan melodi, dan ketepatan harmoni.

B. Kerangka Teori

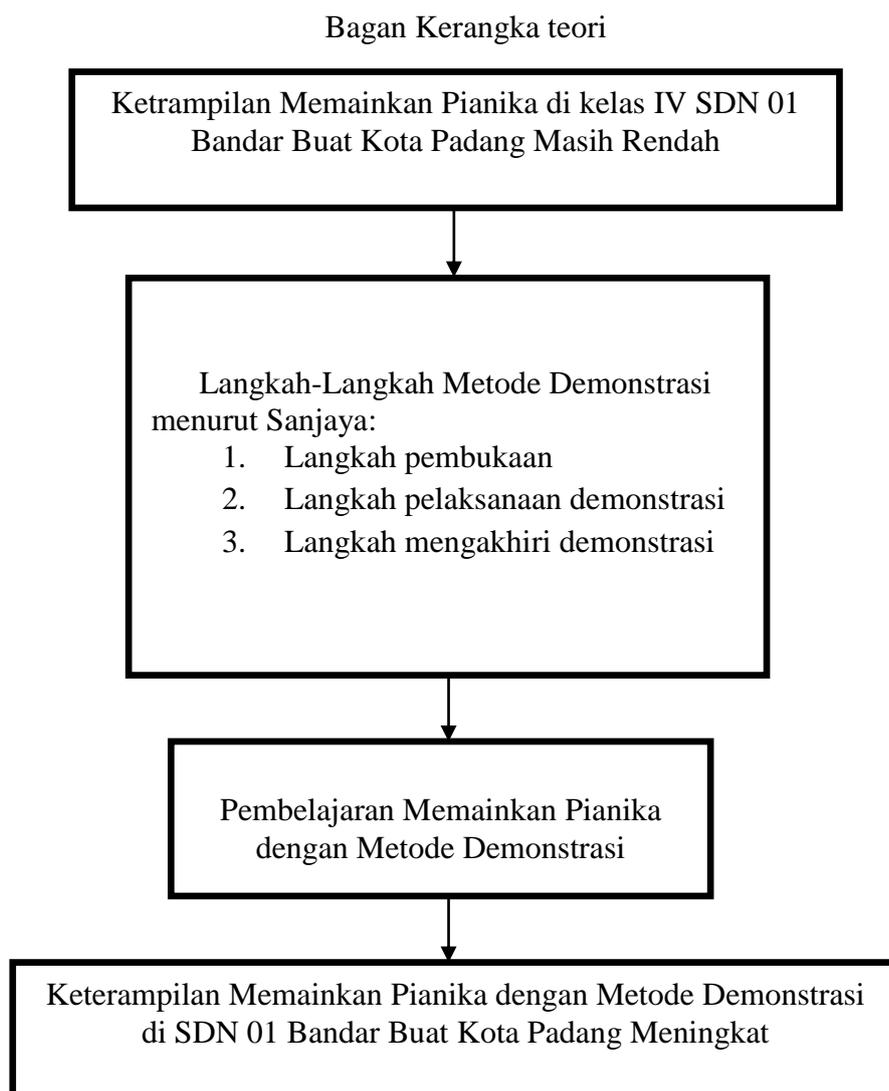
Metode adalah suatu cara yang telah terencana dan sudah difikirkan baik-baik kemudian diimplementasikan dalam kegiatan nyata untuk mencapai suatu maksud. Metode pembelajaran dalam setiap pembelajaran harus sesuai dengan materi dan pokok bahasan yang akan disampaikan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan memainkan pianika adalah menggunakan metode demonstrasi. Karena metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan

memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu.

Langkah-langkah penerapan dari metode demonstrasi menurut Sanjaya yaitu:

1. Langkah pembukaan
2. Langkah pelaksanaan
3. Langkah mengakhiri demonstrasi

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan kerangka teori di bawah ini:





BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, penilaian keterampilan, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil pengamatan siklus I kemampuan guru dalam membuat RPP masih terdapat beberapa kekurangan yaitu pemilihan materi ajar belum sesuai dengan lingkungan, alokasi waktu belum sesuai, pemilihan materi ajar belum sesuai dengan lingkungan, langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu, serta teknik pembelajaran belum sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah sehingga diperoleh persentase kemampuan guru merancang RPP 78%. Pada siklus II guru sudah melakukan perbaikan dari kekurangan pada siklus I sehingga kemampuan guru merancang RPP meningkat menjadi 96% dengan kriteria sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan memainkan pianika dengan metode demonstrasi pada aspek guru siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 68% dan pertemuan II adalah 75%, pada siklus II pertemuan I diperoleh 87% dan pertemuan II adalah 94%. Pada aspek siswa siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 62% dan pertemuan II 75%, pada siklus I pertemuan I diperoleh 81% dan pertemuan II adalah 94%. Pelaksanaan metode demonstrasi dilaksanakan sesuai dengan tahap metodemonstrasi.

3. Peningkatan keterampilan siswa dalam memainkan pianika di kelas IV SDN 01 Bandar Buat Kota Padang dengan menggunakan metode demonstrasi, dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memainkan pianika. Hal ini dapat dilihat dari penilaian proses dan penilaian hasil siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan penilaian proses dan penilaian hasil siklus I. Pada penilaian proses dari rata-rata 67 pada siklus I meningkat menjadi 82 pada siklus II dan pada penilaian hasil dari rata-rata 68 pada siklus I meningkat menjadi 82 pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Perencanaan pembelajaran memainkan pianika dengan menggunakan metode demonstrasi perlu disempurnakan agar mencapai hasil yang lebih baik, serta layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi salah satu metode pembelajaran guna meningkatkan keterampilan siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran memainkan pianika dengan metode demonstrasi perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi dengan memilih materi yang sesuai dengan siswa dan lingkungan.
3. Keterampilan siswa dalam memainkan pianika dengan menggunakan metode demonstrasi dapat ditingkatkan lagi dengan menambah referensi tentang metode demonstrasi dan mengkombinasikannya dengan berbagai teknik dan metode yang sesuai.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana.2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*.
[Http://aderusliana.wordpress.com](http://aderusliana.wordpress.com) (online) diakses tanggal 2 November 2013
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, Muhammad. 2010. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido
- B. Uno, Hamzah. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profrsional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Basri, Taufik. 2002. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Busrah. 1982. *Pedoman Guru Kesenian Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : BSNP.
- Emzir. 2010. *Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers
- Fitria, Windri. 2013. *Gampang Main Pianika Secara Otodidak*. Jakarta: Laskar Aksara
- Jamalus. 1992. *Pendidikan Kesenian I (Musik)*. Jakarta: Depdikbud
- J. Pamungkas, Anton. 2013. *Jago Main Pianika Tanpa Les*. Jakarta: Kata pena
- KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 4*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo
- Kusumah, Wijaya & Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: PT Indeks
- Martono, Nanang. 2010. *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Marzam. 2012. *Buku Ajar Musik Etnik dalam Kebudayaan Nusantara*. Padang: UNP

- Muttaqin, Moh, dkk. 2008. *Seni Musik Klasik Jilid I*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- . 2011. *KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pamadhi, Hadjar, dkk. 2011. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: UT
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahma, Findra. 2013. *Gampang Bermain Suling Rekorder Secara Otodidak*. Jakarta:Laskar Aksara
- Rosdiani, Dini. 2012. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Safrina, Rien. 1999. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Depdikbud
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- . 2008. *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Soemardji. 1992. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud
- Solich. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Sudjana. 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah production
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Supriatna, Nanang. 2006. *Pendidikan Seni Musik*. Bandung: Upi Press
- Syahrel. 2010. *Buku Ajar Teori Musik I*. Padang: UNP